

**KONDISI PEREKONOMIAN INDONESIA PADA TIGA MASA KRISIS
DAN PREDIKSI KEBANGKRUTAN BANK UMUM SYARIAH**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA
STRATA SATU DALAM ILMU AKUNTANSI SYARIAH**

OLEH:

ARDHIA PRAMESTI
NIM. 18108040044

DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI:

DINIK FITRI RAHAJENG PANGESTUTI, S.E., M.Ak.
NIP. 19810802 000000 2 301

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1099/Un.02/DEB/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : KONDISI PEREKONOMIAN INDONESIA PADA TIGA MASA KRISIS DAN
PREDIKSI KEBANGKRUTAN BANK UMUM SYARIAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARDHIA PRAMESTI
Nomor Induk Mahasiswa : 18108040044
Telah diujikan pada : Senin, 15 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dinik Fitri Rahajeng Pangestuti, SE., M.Ak
SIGNED

Valid ID: 630c182147312



Penguji I

Hasan Al Banna, SEL., M.E
SIGNED

Valid ID: 630c3095886e0



Penguji II

Rosyid Nur Anggara Putra, SPd., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 630c08871d316



Yogyakarta, 15 Agustus 2022

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 630c89c3d0856

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ardhia Pramesti

NIM : 18108040044

Jurusan/Program Studi : Akuntansi Syariah

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“Kondisi Perekonomian Indonesia pada Tiga Masa Krisis dan Prediksi Kebangkrutan Bank Umum Syariah”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 22 Agustus 2022
Penyusun,



Ardhia Pramesti
NIM. 18108040044

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara Ardhia Pramesti
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di – Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ardhia Pramesti

NIM : 18108040044

Judul Skripsi : **“Kondisi Perekonomian Indonesia pada Tiga Masa Krisis dan Prediksi Kebangkrutan Bank Umum Syariah”**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam Jurusan/Program Studi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Agustus 2022

Pembimbing,



Dinik Fitri Rahajeng P., S.E., M.Ak.

NIP. 19810802 000000 2 301

ABSTRAK

Indonesia telah mengalami tiga masa krisis, yaitu krisis moneter 1998, krisis ekonomi global 2008, dan krisis ekonomi akibat COVID-19 yang penyebabnya berbeda-beda. Krisis ini berdampak pada sektor keuangan, industri, perdagangan, transportasi dan lainnya. Upaya penanganan telah dilakukan pemerintah dalam mengatasi dampak krisis. Perusahaan yang mampu bertahan sejak krisis 1998 adalah perbankan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kondisi pada tiga masa krisis dari segi penyebab, dampak, kebijakan fiskal, dan kebijakan moneter, serta mengetahui efektivitas model prediksi kebangkrutan Altman Z-Score Modifikasi. Penelitian metode campuran (*mixed method*) diterapkan agar mempelajari krisis lebih mendalam. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di OJK tahun 2019-2021. Data sekunder kuantitatif diperoleh dari laporan keuangan bank, sedangkan data sekunder kualitatif diperoleh dari transkrip YouTube dan artikel ilmiah yang membahas krisis ekonomi. Aplikasi tambahan seperti Publish or Perish dan QDA Miner Lite digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis data menggunakan model Miles-Huberman. Hasil penelitian diperoleh bahwa penyebab krisis karena adanya *contagion effect* dari negara lain yang memiliki karakteristik ekonomi sama. Upaya penanganan krisis dari masa sebelumnya dapat diterapkan kembali pada penanganan krisis 2020. Model Altman Z-Score modifikasi mampu memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan baik.

Kata Kunci: Krisis Moneter, Krisis Ekonomi Global, COVID-19, *Contagion Effect*, Perbankan Syariah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Indonesia has experienced three crises, namely the 1998 monetary crisis, the 2008 global economic crisis, and the economic crisis due to COVID-19 caused by differences. This crisis has an impact on the financial, industrial, trade, transportation and other sectors. The handling efforts that have been made by the government in overcoming the impact of the crisis. Companies that have been able to survive since the 1998 crisis are Islamic banking. This study aims to compare the conditions in the three crisis periods in terms of causes, impacts, fiscal policy, and monetary policy, as well as to determine the effectiveness of the Modified Altman Z-Score model of destruction. Mixed methods research is applied to study the crisis more deeply. The population in this study are Islamic commercial banks registered with the OJK in 2019-2021. Secondary data was obtained from financial bank statements, while secondary data was obtained from YouTube transcripts and scientific articles discussing the economic crisis. Additional applications such as Publish or Perish and QDA Miner Lite were used in this study. The data analysis technique used the Miles-Huberman model. The results showed that the cause of the crisis was due to the contagion effect from other countries that had the same economic characteristics. The handling efforts from the previous period can be re-applied to the handling of the 2020 crisis. The modified Altman Z-Score model is able to improve the company's bankruptcy well.

Keywords: *Monetary Crisis, Global Economic Crisis, COVID-19, Contagion Effect, Islamic Banking*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS. Al Baqarah: 286)

“Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”.

(QS. Al-Insyirah: 7-8)

Cara terbaik untuk memulai adalah fokus dan lakukan. Prioritaskan hal yang menurut waktunya paling sempit dan bermanfaat!

(Ardhia Pramesti)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih atas kebaikan yang diberikan pada hamba-Nya, maha mendengar atas do'a hamba-Nya, maha pemaaf atas kesalahan-kesalahan hamba-Nya sebagai seorang manusia biasa, dan segala sifat mulia lainnya. Selesainya skripsi ini membuktikan bahwa Allah telah memberi motivasi bagi penulis untuk memulai dan menikmati proses ini hingga akhir. Begitu banyak pelajaran kehidupan yang penulis dapatkan.

Dengan penuh syukur dan ucapan terima kasih, penulis mempersembahkan karya ini untuk:

1. Orang tua tercinta, Ibu Iis Nasyatul Aisyiah dan Bapak Darsono yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan bagi penulis untuk menuntut ilmu di universitas. Suatu kebanggaan bagi penulis dapat mempersembahkan karya ini untuk kalian. Terima kasih karena selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini meskipun dengan cara kalian sendiri. Semoga Bapak dan Ibu selalu diberikan kesehatan, kemudahan mendapatkan rezeki halal, dan kerukunan dalam kehidupan menuntun cerita kehidupan keluarga kita. Aamiin.
2. Adikku tersayang, Filza Shabrina yang membuat penulis mengerti makna persaudaraan dan rasa saling memiliki. Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis do'akan selalu agar kamu selalu diberikan kesehatan, kemudahan belajar di pesantren, SMA, dan nantinya sampai bangku perkuliahan. Nikmatilah proses kehidupanmu yang mungkin berliku, tapi percayalah akan ada kemudahan setelahnya. Aamiin.
3. *Mbah kakung* dan *mbah putri* dari Ibu dan Bapak yang beliau berempat telah berpulang lebih dulu. Semoga diatas sana kalian ikut senang karena penulis telah menyelesaikan pendidikan. Salam rindu dari penulis yang telah lama kalian tinggalkan. Al-Fatihah.
4. Persembahan terakhir untuk diri penulis, kamu hebat bisa lewati proses yang panjang ini sebagai salah satu bagian akhir dari perjalanan menjadi mahasiswa S1. Jangan lupa diri, perbanyak syukur ya! Sekian.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penyusunan skripsi yang berjudul **“KONDISI PEREKONOMIAN INDONESIA PADA TIGA MASA KRISIS DAN PREDIKSI KEBANGKRUTAN BANK UMUM SYARIAH”** ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Proses panjang dalam menuntut ilmu agar memperoleh bekal untuk menyusun skripsi ini telah penulis tempuh dengan segenap upaya dan semangat pada prosesnya. Berkat kehendak-Nyalah skripsi ini dapat selesai dengan tepat waktu. Penulis menerima masukan dan saran yang membangun tentang penelitian ini. Skripsi ini tentunya tidak lepas dari bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Phil. Al Makin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Afdawaiza, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Rosyid Nur Anggara Putra, S.Pd., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah.
4. Ibu Yayu Putri Senjani, SE., M.Sc., ACPA., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada peneliti, baik dalam hal akademik maupun non-akademik sejak awal perkuliahan.
5. Bapak Hasan Al-Banna, S.E.I., M.E.I. selaku penguji 1 dan Bapak Rosyid Nur Anggara Putra, S.Pd., M.Si. selaku penguji 2 yang telah memberikan kritik dan saran bagi skripsi ini, serta ilmu baru yang penulis peroleh.
6. Ibu Dinik Fitri Rahajeng Pangestuti, S.E., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, memberi masukan, kritik, saran dan motivasi dalam menyempurnakan penelitian ini.

7. Seluruh Dosen Program Studi Akuntansi yang telah memberi ilmu serta pengalaman pengetahuannya selama penulis menempuh pendidikan.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah ikhlas memberikan ilmu serta pengalaman pengetahuannya kepada penulis selama masa perkuliahan.
9. Seluruh pegawai dan staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Teruntuk diri sendiri yang mampu berjuang dan bertahan hingga di titik ini, selamat kamu hebat!
11. Kedua orang tua tercinta, adik, serta seluruh keluarga besar atas doa, motivasi, dukungan serta kasih sayang terbaik kepada penulis.
12. Sahabat-sahabat terbaik penulis, Intan Nurlina dan Nur Hidayatus Sholihah yang telah menemani perjalanan penulis sebagai seorang mahasiswa dan membuat banyak momen bersama. Semoga kedepannya kita dimudahkan dalam menjalani proses kehidupan dan bahagia selalu. Aamiin.
13. Teman-teman baik penulis, Mia Meliana Sindiani, Vica Fristanti, Esti Wiji Rahayu, Vita Susila, Chiesa Ruby Azzahra, Cindy Melati, Munir Bagaskari, Tri Puji, Halim Pandu Latifah, dan Inarotul Nur Halizah yang selama ini sudah kenal baik sejak awal kuliah dan sering ber*partneran* dalam hal tugas-tugas maupun organisasi.
14. Teruntuk teman baik penulis, Saeful Hidayat yang sering menanyakan progres skripsi dan memberikan semangat. ☺
15. Teman-teman yang kenal baik sejak awal kuliah, Rizky Ramadhani teman AKS, Rizal Ryamizard teman AKS, Mohamad Faisal Reza teman di ForSebi, Irfan Zidni *partner* di Himmah Suci & KKN, dan Anang Dewantara Purnama Aji *partner* di HMPS AKS.
16. Teman-teman KKN yang pernah alami suka duka bersama 10 hari menginap di posko, khususnya Arief Mahsun yang sudah seperti psikolog andalan penulis yang sering memberi “kuliah 4 sks” dan sering tanya progres skripsi.
17. Teman-teman Kos Putri Cantik dan pemilik kos Pak Kamal beserta Ibu, khususnya Fina Urvatul Farikha *partner* yang paling lama tinggal di kos, temen

baik, temen keluh kesahku soal skripsi, yang paling sigap bantuin di hari H munaqosyah dari awal sampai selesai. ☺

18. Teman-teman “dafisnei” (Ali, Faiz, Irman, Saeful, Nung, Endri, dan Ihza) yang pernah menjadi bagian dari rangkaian cerita mahasiswa baru.
19. Keluarga besar prodi Akuntansi Syariah angkatan 2018.
20. Rekan-rekan di tempat PKL Kantor UPPD Cilacap, khususnya Mba Baeti yang sudah penulis anggap seperti kakak, sering memotivasi penulis, dan *sharing* mengenai pekerjaan.
21. Rekan-rekan kerja di Kariermu Prakerja, khususnya *supervisor* Mba Pipit yang paling keren, tangguh, tegas, dan murah ilmu tentang pekerjaan *team 1* yang ahli cuan semua (khususnya Aninda dari Purbalingga dan Fatma dari Makassar yang saling *support*).
22. *Kanca-kanca* Himmah Suci dari *sesepuh* sampai angkatan 2019 yang telah menemani perjalanan kehidupan berorganisasi penulis selama menjadi mahasiswa.
23. Keluarga besar IMM FEBI dan IMM UINSK angkatan 2018
24. Rekan-rekan HMPS Akuntansi Syariah periode 2020/2021, rekan-rekan Febipreneur periode 2019/2020, dan rekan-rekan ForSebi angkatan 2018.
25. Serta seluruh pihak yang terlibat dan membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian. Semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan pada urusan hamba-Nya dalam berproses menuntut ilmu. Aamiin.

Yogyakarta, 22 Agustus 2022
Penulis,



Ardhia Pramesti
NIM. 18108040044

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	15
E. Sistematika Penulisan.....	15
BAB V PENUTUP.....	17
A. Kesimpulan.....	17
B. Keterbatasan Penelitian	19
C. Saran-Saran	20
DAFTAR PUSTAKA	22

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

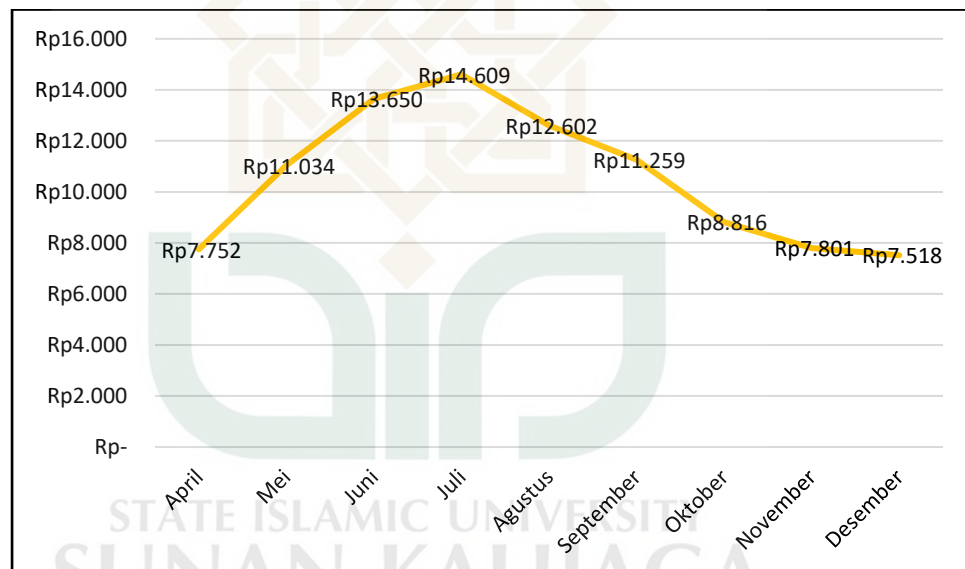
A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem perekonomian terbuka dengan melakukan perdagangan ekspor dan impor bersama negara-negara lain (Kemenkeu, 2018). Sistem ini memberi kesempatan bagi masyarakat untuk menjalin kerjasama dalam bidang ekonomi dengan negara lain, baik itu oleh perseorangan, swasta, maupun pemerintah. Kerjasama ini akan berdampak positif bagi perekonomian suatu negara. Jika perekonomian negara-negara berpengaruh di dunia mengalami fluktuasi, nantinya akan mempengaruhi perekonomian negara lain termasuk Indonesia (Harahap, 2013). Peristiwa ini pernah dialami saat krisis moneter Asia tahun 1998 yang disebabkan karena gejolak ekonomi dunia yang mempengaruhi perekonomian Indonesia.

Krisis ekonomi adalah situasi di mana ekonomi dari sebuah negara mengalami penurunan yang disebabkan oleh krisis keuangan (Tambunan, 2013). Dalam tiga dekade terakhir, Indonesia telah mengalami tiga kali masa krisis, yaitu krisis moneter 1998, krisis ekonomi global 2008, dan yang terbaru krisis akibat pandemi COVID-19 tahun 2020 (Frensidy, 2022). Krisis moneter yang berdampak pada inflasi di wilayah Asia saat itu berawal dari Thailand. Penurunan kinerja perbankan Thailand karena peningkatan kredit macet menyebabkan krisis ekonomi yang ditandai oleh didevaluasinya mata uang Baht terhadap Dolar A.S. yang kemudian menyebar ke beberapa negara Asia seperti Indonesia, Singapura, Malaysia,

dan Korea Selatan, serta menggoyahkan sistem perekonomian negara-negara tersebut (Aziza et al., 2019).

Kondisi di Indonesia saat itu, pemerintah melalui Bank Indonesia telah mengubah kebijakan sistem nilai tukar yang semula tetap, menjadi sistem nilai tukar mengambang bebas (Harahap, 2013). Sistem nilai tukar mengambang bebas adalah sistem nilai tukar yang penawaran dan permintaan di pasar valuta asing membentuk harga mata uang suatu negara dan tidak adanya intervensi dari pemerintah (Arifin, 1998).

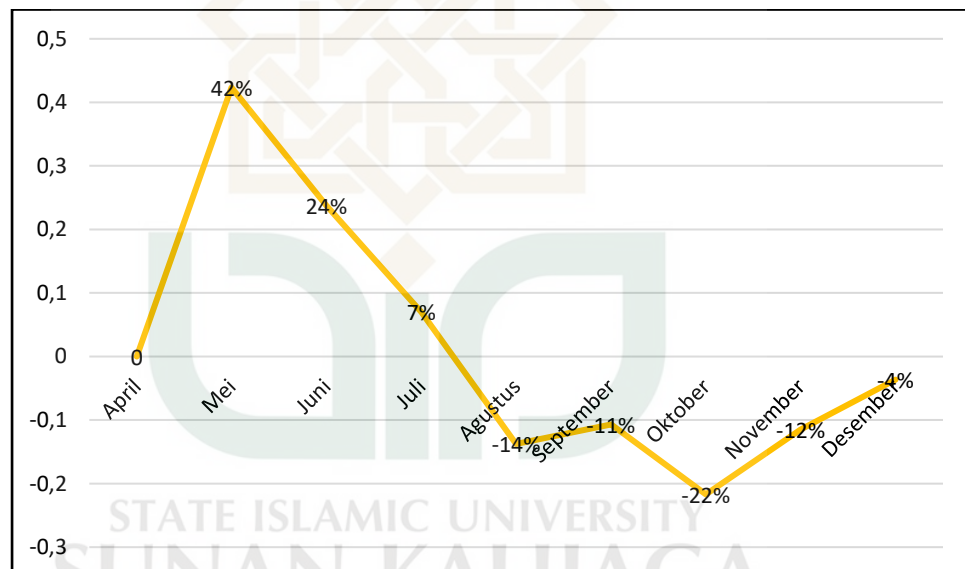


Gambar 1. 1 Kurs per 1 Dolar A.S. terhadap Rupiah pada Bulan April sampai Desember Tahun 1998

Sumber Data: Badan Pusat Statistik, 1999 (Diolah peneliti)

Kebijakan ini ditempuh Bank Indonesia untuk mengelola kestabilan nilai tukar Rupiah agar sesuai nilai fundamentalnya dengan tetap mendorong bekerjanya mekanisme pasar (BI, 2020a). Dampak berlakunya sistem nilai tukar mengambang bebas pada kondisi krisis tahun 1998 adalah nilai tukar Rupiah mengalami depresiasi. Perkembangan kurs Dolar A.S.

terhadap Rupiah terus naik mulai April hingga Juli 1998. Kenaikan tertinggi terjadi pada bulan Mei sebesar 42% dari Rp. 7.725 menjadi Rp. 11.034. Pada bulan Juli, kurs Rupiah berada dalam kondisi terendah sebesar Rp. 14.609 per Dolar A.S. dan kembali menguat pada Agustus sampai Desember 1998. Krisis nilai tukar telah menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi, sehingga para pelaku usaha mengalami kesulitan menutup kewajiban utang luar negeri yang sudah jatuh tempo, terutama dalam satuan pembayaran Dolar A.S. (Arifin, 1998).



Gambar 1. 2 Persentase Perubahan Kurs per 1 Dolar A.S. Amerika terhadap Rupiah pada Bulan April sampai Desember Tahun 1998

Sumber Data: Badan Pusat Statistik, 1999 (Diolah peneliti)

Perkembangan kurs Rupiah cenderung menguat saat akhir 1998 sampai hampir satu dekade, meskipun pada 2008 kembali mengalami tekanan sebesar Rp 11.980 per Dolar A.S. (Harahap, 2013). Hal ini disebabkan adanya krisis ekonomi global. Krisis ini berawal dari kasus *subprime mortgage* yang terjadi di Amerika Serikat. *Subprime mortgage*

merupakan instrumen kredit properti yang diberikan pada warga Amerika Serikat yang berpenghasilan rendah dan tidak tetap. Pemberian kredit ini telah berlaku sejak adanya Undang-Undang Reformasi Pajak tahun 1986 (*The Tax Reform Act*) yang membolehkan adanya penurunan suku bunga terhadap utang properti (Mahendra, 2016). Adanya aturan ini mendorong minat penduduk Amerika Serikat yang berpenghasilan tidak tetap untuk mengambil kredit perumahan.

Pada pertengahan tahun 1990 ketika suku bunga kredit perumahan mengalami peningkatan, lembaga keuangan lebih memaksimalkan pemasaran produk-produknya untuk menjaga jumlah penjualan yang dibiayai dengan mengeluarkan surat utang yang disokong oleh kredit perumahan atau disebut *Mortgage Backed Securities* (MBS) (Mahendra, 2016). MBS adalah surat utang yang mewakili nilai klaim dari kredit pembelian properti. Pinjaman kredit properti yang dikeluarkan oleh lembaga keuangan lalu disekuritisasi agar menjadi instrumen sekuritas yang kemudian dijual pada investor. MBS menjadi instrumen investasi yang diminati pelaku pasar karena tingkat pengembaliannya cukup tinggi. Kemudahan pemberian kredit ini pada akhirnya menyebabkan spekulasi meningkat akibat para spekulan properti yang membeli perumahan murah dalam jumlah besar untuk dijual kembali dengan harga yang lebih tinggi (Kuncoro, 2009).

Pada tahun 2006, kredit perumahan mencapai 25% dari total penjualan surat utang di Amerika Serikat, yaitu sekitar US\$ 10 triliun

(Mahendra, 2016). Secara nominal, kredit perumahan tumbuh dari US\$ 65 miliar pada 1995 menjadi US\$ 332 miliar pada 2003. Seiring dengan kenaikan nominal kredit perumahan, sekuritisasinya juga mengalami kenaikan. Pada tahun 1995, sebesar 30% dari total pinjaman perumahan disekuritisasi, selanjutnya dijual pada investor. Sedangkan pada tahun 2003 mengalami peningkatan menjadi 58% dari total pinjaman perumahan yang telah disekuritisasi.

Kredit perumahan penjualannya terus meningkat hingga terjadi kredit macet akibat ketidakmampuan ekonomi penduduk, khususnya yang berpenghasilan rendah dan tidak tetap tidak mampu menyelesaikan tanggungan kredit yang dipinjam (Zingales, 2008). Kredit macet perumahan ini menyebabkan kebangkrutan perusahaan-perusahaan dengan pembiayaan besar yang berpengaruh terhadap lembaga keuangan di Amerika, karena perusahaan meminjam dana jangka pendek dari lembaga keuangan. Kebangkrutan lembaga keuangan Amerika ini mempengaruhi surat utang perusahaan yang digunakan sebagai jaminan pembiayaan kredit properti, karena surat utang ini dijual kepada investor asing. Puncak dari Krisis Finansial Global adalah bangkrutnya *Lehman Brothers*, salah satu lembaga keuangan terbesar di Amerika, pada 15 September 2008 (Kuncoro, 2009).

Berdasarkan fakta-fakta diatas membuktikan bahwa fenomena krisis yang terjadi di suatu negara akan berdampak negatif bagi negara lain. Hal ini berarti bahwa negara yang terdampak krisis memiliki keterkaitan dengan dugaan hubungan yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi, atau disebut

contagion effect (Setiawan & Ahmadi, 2018). *Contagion effect* (efek menular) adalah keadaan krisis ekonomi yang terjadi di suatu negara akan memicu krisis ekonomi di negara lainnya (Trihadmini, 2013).

Krisis ketiga yang dialami Indonesia adalah krisis ekonomi akibat pandemi COVID-19 (Wang et al., 2020). Virus COVID-19 pertama kali menyebar di Wuhan, Republik Rakyat China (RRC), pada akhir 2019 (Austin & Huan, 2021). *World Health Organization* (WHO) telah mengumumkan virus COVID-19 menjadi pandemi global yang kemudian pemerintah Indonesia menetapkannya sebagai bencana nasional non-alam (Astuti et al., 2021). Mulai saat itu, dilakukan pembatasan sosial untuk mengurangi mobilitas masyarakat, seperti anjuran pemerintah untuk belajar, bekerja, beribadah, dan melakukan aktivitas lainnya dari rumah. Pembatasan sosial ini dilakukan sebagai upaya pemerintah dalam mencegah penularan COVID-19. Dalam perkembangannya, pandemi ini tidak hanya menimbulkan krisis kesehatan berdampak pada kondisi perekonomian (Darmastuti et al., 2021). Berdasarkan data BPS (2021), pertumbuhan PDB Indonesia pada kuartal I tahun 2020 menurun di angka -2,07%. Kemudian mengalami peningkatan pada kuartal II sampai kuartal IV meskipun masih berada di angka minus.

Dampak lain dari pembatasan mobilitas masyarakat berupa aturan penutupan pusat perbelanjaan, restoran, dan ruang publik adalah terjadi penurunan permintaan terhadap barang dan jasa, sehingga pendapatan perusahaan menurun. Hal ini mengakibatkan perusahaan melakukan PHK

karyawannya (Darianto, 2020). Menurut data Kementerian Ketenagakerjaan tahun 2020, total pekerja yang mengalami PHK selama mencapai 1.943.916 orang dari 114.340 perusahaan (Fadhilah, 2020). Jumlah pekerja yang di PHK pada sektor formal sebesar 1.500.150 orang dari 83.546 perusahaan. Sedangkan dari sektor informal berjumlah 443.760 orang dari 30.794 perusahaan. Kebijakan PHK ditempuh sebagai akibat dari kondisi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) (Ramadhani & Lukviarman, 2009).

Menurut Altman et al. (2019), kesulitan keuangan adalah kondisi saat perusahaan gagal memenuhi kewajiban sehingga berpotensi mengalami kebangkrutan. Kondisi bangkrut yang akan dihadapi perusahaan disebut sebagai risiko. Upaya pencegahan dapat dilakukan dengan mengukur potensi risikonya.

Selama masa COVID-19, beberapa penelitian menyebutkan bahwa pandemi mempengaruhi perekonomian (Hadiwardoyo, 2020). Sektor yang terdampak salah satunya adalah perbankan (Azhari & Wahyudi, 2020). Sebagai lembaga intermediasi, perbankan menjadi acuan bagi perkembangan sektor riil dan peredaran uang di masyarakat karena fungsinya sebagai sumber pendanaan dan penyimpanan dana (Shidiq & Wibowo, 2017). Selain perbankan, sektor lain yang terdampak COVID-19 yaitu pasar modal (Burhanuddin & Abdi, 2020), UMKM (Komara et al., 2020), dan pariwisata (Muliati, 2020).

Pengalaman krisis moneter 1998 dan krisis ekonomi global 2008 yang dialami Indonesia telah membawa industri perbankan bertahan hingga saat ini (Sudarsono, 2009). Krisis moneter menyebabkan Bank Indonesia menaikkan suku bunga untuk mengatasi inflasi yang disebabkan oleh depresiasi Rupiah terhadap Dolar A.S. Peningkatan suku bunga ini diikuti oleh kenaikan bunga bank konvensional. Kenaikan suku bunga ini tidak berpengaruh terhadap bank syariah secara langsung, karena pada bank syariah menerapkan sistem akad yang menggunakan *margin* tetap berdasarkan kesepakatan antara bank dan nasabah, sehingga tidak berubah sepanjang jangka waktu pembiayaan (Bank Muamalat, 2016).

Kenaikan tingkat bunga berdampak pada besarnya daya tarik masyarakat untuk menyimpan dana di bank konvensional (Sudarsono, 2009). Namun, kenaikan tingkat bunga ini tidak menarik bagi investor yang akan mendapat bunga lebih tinggi. Kenaikan bunga akan menurunkan minat masyarakat untuk menyimpan dana di bank syariah, karena *marginnya* tetap. Berbeda dengan bunga simpanan di bank konvensional yang dapat berubah mengikuti suku bunga BI. Dampak dari kebijakan BI yang menaikkan suku bunga pada krisis moneter 1998 adalah gagalnya manajemen perbankan konvensional dalam menjaga kestabilan usahanya, sehingga pemerintah mengambil kebijakan untuk melikuidasi 16 bank konvensional yang termuat dalam perjanjian bersama IMF (*Letter of Intent*) (LPS, 2020). Akibatnya, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank

konvensional menurun. Kondisinya berbeda dengan bank syariah yang masih stabil saat krisis moneter berlangsung.

Penelitian oleh Rois & Sugianto (2021) menyebutkan bahwa perkembangan bank syariah di Indonesia meningkat mulai tahun 1998 sejak krisis moneter. Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah pertama yang sudah berdiri sejak 1991 masuk dalam kategori bank sehat yang tidak berpotensi mengalami kebangkrutan berdasarkan pengumuman Badan Pengawas Perbankan Nasional (BPPN) pada 13 Maret 1999 (Afiqoh & Laila, 2018). Pemerintah membuat UU No. 10/1998 tentang sistem perbankan yang menjelaskan bahwa terdapat sistem perbankan konvensional dan syariah (OJK, 2022). Kondisi ini menjadi peluang bagi bank syariah agar lebih berkontribusi dalam membantu perekonomian masyarakat (Cahyono et al., 2021).

Penelitian Sahara & Hidayah (2008) menyebutkan bahwa rasio kecukupan modal (CAR) Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan yang semula pada tahun 1997 sebesar 17,79% menjadi 6,67% pada 1998. Penurunan rasio ini disebabkan oleh pembentukan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) yang cukup besar pada akhir tahun 1998. Kondisi CAR masih tergolong stabil di atas batas minimalnya sebesar 4%. Setelah krisis moneter berlalu, perkembangan bank syariah semakin pesat ditandai dengan berdirinya bank syariah nasional lainnya, seperti BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Jabar Banten Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah.

Pada krisis ekonomi global tahun 2008, terdapat kasus Bank Century yang akhirnya dilikuidasi. Sedangkan pada sektor keuangan syariah terdapat pembentukan UU No. 21/2008 tentang Perbankan Syariah dan UU No. 19/2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara atau *sukuk* (OJK, 2022). Berlakunya UU No. 21/2008 menyebabkan perbankan syariah memiliki landasan hukum yang lebih kuat. Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah pada Gambar 1.3, jumlah bank umum syariah meningkat menjadi 3 bank, 25 UUS, dan 115 BPRS.

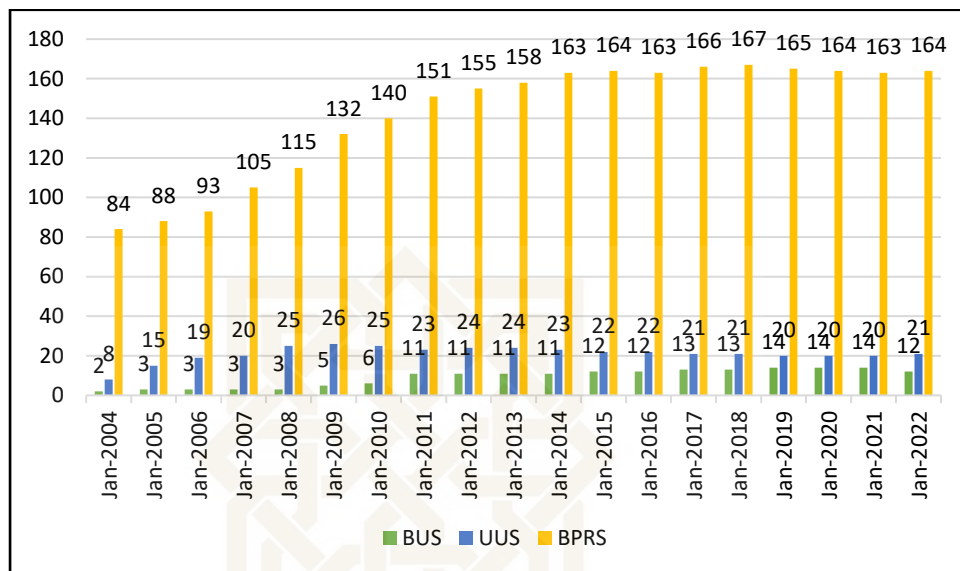
Penelitian Sudarsono (2009) menghitung nilai rasio bank syariah dan bank konvensional yang menunjukkan hasil berbeda. Tingkat ROA, ROE, NPF, dan BOPO bank konvensional lebih tinggi dibanding bank syariah. Rata rata rasio laba terhadap aset dan modal bank syariah lebih rendah dibanding dengan bank konvensional dari tahun 2005 sampai 2009. Di tahun 2008, krisis keuangan menyebabkan ekspor menurun dan daya beli masyarakat menurun sehingga pendapatan pengusaha turun. Turunnya pendapatan pengusaha menyebabkan turunya kemampuan dalam membayar kewajiban kepada bank. Krisis keuangan menjadikan tingkat pengembalian pembiayaan meningkat. Tingkat kredit macet bank syariah turun di tahun 2008 dibanding tahun sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa krisis keuangan tidak berdampak pada kemampuan pengusaha untuk membayarkan kewajibannya di bank syariah. Penyebabnya karena tingkat margin pada pembiayaan bank syariah tidak berubah selama krisis berlangsung, berbeda dengan bunga yang bisa berubah setiap saat.

Meningkatnya tingkat bunga tidak disertai dengan tingkat margin menjadikan tingkat NPL bank syariah menurun di akhir tahun 2008. Di samping itu rata-rata NPL bank syariah masih di bawah 5%, artinya bank syariah mampu mengatasi kesulitan likuiditas dibanding dengan bank konvensional.

Bertepatan dengan masa pandemi COVID-19, pada awal tahun 2021 berdiri Bank Syariah Indonesia sebagai bank syariah hasil *merger* antara Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah. Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan izin *merger* tiga Bank Umum Syariah tersebut pada 27 Januari 2021 melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021 (BSI, 2021). Selanjutnya, pada 1 Februari 2021 BSI diresmikan keberadaannya oleh Presiden. *Merger* tiga bank ini akan memberikan layanan yang lebih lengkap dengan jangkauan yang lebih luas dan memiliki kapasitas permodalan lebih baik.

Berkembangnya perbankan syariah saat ini diikuti oleh penambahan jumlah Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah pada Gambar 1.3, mulai tahun 2004 sampai 2022 jumlah BUS terus mengalami kenaikan. Namun, pada Januari 2022 jumlah BUS berkurang karena telah berdiri BSI hasil *merger* dari tiga Bank Umum Syariah, sehingga terdapat BUS sebanyak 12 bank, 21 UUS, dan 164 BPRS. Berkembangnya industri keuangan syariah sampai saat ini disebabkan oleh semakin luasnya wawasan masyarakat mengenai perbankan syariah dan

ketertarikan menggunakan produk-produk yang ditawarkan (Cahyono et al., 2021).



Gambar 1. 3 Statistik Perbankan Syariah Tahun 2004 sampai 2022

Sumber Data: Otoritas Jasa Keuangan, 2004-2022 (Diolah peneliti)

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Mahmudy (1998) dan Tarmidi (1999), membahas mengenai dampak dan solusi yang dilakukan pemerintah dalam menghadapi krisis tahun 1998. Penelitian lain dilakukan oleh Kuncoro (2009) dan Sugema (2012), membahas tentang krisis tahun 2008 dan implikasinya terhadap perekonomian Indonesia. Penelitian oleh Minati et al. (2016), memprediksi kebangkrutan bank syariah dan konvensional menggunakan Altman Z-Score yang hasilnya menjelaskan bahwa bank konvensional dan bank syariah berada pada kondisi sehat, karena nilai rata-rata Z-Score berada di angka empat (kategori sehat). Berdasarkan nilai rata-rata Z-Score menunjukkan bahwa bank syariah lebih stabil karena nilai Z-Score lebih besar dibandingkan bank konvensional.

Topik mengenai krisis ini diambil oleh peneliti karena pada penelitian-penelitian terdahulu belum menjabarkan secara mendalam kondisi perekonomian selama tiga masa krisis (1998, 2008, dan 2020) dari segi dampak, penyebab, dan solusi. Selain itu, penelitian ini akan membahas penanganan krisis moneter 1998 dan krisis ekonomi global 2008 yang dilakukan pemerintah dari segi kebijakan fiskal dan kebijakan moneter dapatkah diterapkan pada penanganan krisis ekonomi tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Akhir dari penelitian ini, peneliti akan menghitung prediksi kebangkrutan Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK pada tahun 2019-2021 menggunakan model Altman Z-Score Modifikasi. Menurut Ramadhani & Lukviarman (2009), model Altman Z-Score adalah salah satu pengukuran potensi kebangkrutan perusahaan bersifat tidak stagnan, tetapi berkembang dari waktu ke waktu. Model ini cocok digunakan pada perusahaan jasa, sehingga menurut Afiqoh & Laila (2018) tepat digunakan pada perbankan karena termasuk dalam perusahaan jasa. Periode 2019-2021 dipilih berdasarkan tahun pelaporan keuangan Bank Umum Syariah sebelum dan saat pandemi COVID-19 masih berlangsung. Berdasarkan penjabaran diatas, penelitian ini berjudul **“KONDISI PEREKONOMIAN INDONESIA PADA TIGA MASA KRISIS DAN PREDIKSI KEBANGKRUTAN BANK UMUM SYARIAH”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan kondisi Indonesia pada tiga masa krisis dari segi penyebab, dampak, kebijakan fiskal, dan kebijakan moneter?
2. Bagaimana kondisi Bank Umum Syariah sebelum dan saat terjadi pandemi COVID-19 dilihat dari prediksi kebangkrutan menggunakan metode Altman Z-Score Modifikasi?
3. Apakah penanganan krisis ekonomi tahun 1998 dan 2008 dapat diterapkan pada krisis ekonomi tahun 2020 akibat pandemi COVID-19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perbandingan kondisi Indonesia pada tiga masa krisis dari segi penyebab, dampak, kebijakan fiskal, dan kebijakan moneter.
2. Kondisi Bank Umum Syariah sebelum dan selama terjadi pandemi COVID-19 dilihat dari prediksi kebangkrutan menggunakan metode Altman Z-Score Modifikasi.
3. Penanganan krisis ekonomi tahun 1998 dan 2008 dapatkah diterapkan pada krisis ekonomi tahun 2020 akibat pandemi COVID-19.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap penelitian-penelitian dalam lingkup ekonomi dan akuntansi keuangan. Selain itu, peneliti berharap penelitian ini bermanfaat secara:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai kondisi Indonesia selama tiga masa krisis dan kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk memulihkan perekonomian, serta menambah wawasan mengenai kondisi Bank Umum Syariah saat sebelum dan selama pandemi COVID-19.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi gambaran bagi perusahaan jasa khususnya perbankan agar lebih mewaspadaai potensi kebangkrutan dan melakukan pencegahan lebih dini.

E. Sistematika Penulisan

Penyusunan penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang disajikan berurutan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi landasan teori dan referensi penelitian-penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan dalam

penelitian ini. Selanjutnya disusun model penelitian untuk membantu berfikir secara logis mengenai arah penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, sumber perolehan data, dan metode pengujian data untuk menjawab permasalahan yang ada.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari analisis data dan pembahasan yang memuat deskripsi objek penelitian, hasil analisis dan pembahasan mendalam mengenai hasil yang diperoleh dari penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan, saran-saran bagi perusahaan maupun pihak lain yang terkait dengan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai kondisi perekonomian Indonesia pada tiga masa krisis yang telah dialami dan perhitungan prediksi kebangkrutan bank umum syariah, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terdapat persamaan antara krisis moneter 1998 dan krisis ekonomi global 2008 dari salah satu penyebabnya, yaitu adanya efek penularan krisis (*contagion effect*) dari satu negara ke negara lain melalui kontak perdagangan atau fundamental ekonomi yang sama.
2. Kebijakan dalam pemulihan ekonomi pada krisis ekonomi global 2008 lebih berfokus pada stabilitas sistem keuangan, dalam hal ini penguatan perbankan, dibanding pemulihan ekonomi masyarakat yang dapat dilakukan dengan memberi bantuan sosial (bansos) seperti yang dilakukan pemerintah saat mengatasi krisis moneter 1998 dan krisis ekonomi 2020.
3. Penanganan krisis moneter 1998 dan krisis ekonomi global tidak sepenuhnya dapat diterapkan untuk mengatasi krisis ekonomi 2020 seperti likuidasi bank konvensional berdasarkan *Letter of Intent* dan stimulus perpajakan.

4. Kebijakan pemerintah saat ini dalam mengatasi krisis akibat pandemi COVID-19 dapat disebut maksimal melalui program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dan program Jaring Pengaman Sosial (JPS) yang sarasannya masyarakat ekonomi menengah dan kalangan bawah. Khusus program JPS seperti yang telah dilakukan pada penanganan krisis moneter 1998.
5. Kondisi perbankan syariah dilihat dari prediksi kebangkrutan model Altman Z-Score Modifikasi menunjukkan kinerja yang baik dengan kategori sehat pada tahun 2019 sebelum pandemi, tahun 2020 selama pandemi, dan tahun 2021 tahun kedua terjadinya pandemi COVID-19. Hal ini didukung oleh peningkatan statistik perbankan syariah dan peningkatan jumlah aset bank umum syariah (BUS) sejak tahun 2004.
6. Model kebangkrutan Altman Z-Score Modifikasi dapat menghasilkan data yang akurat sesuai dengan keadaan perusahaan. Sebagai contoh pada tahun 2019 Bank Muamalat Indonesia (BMI) memiliki nilai Z-Score terendah. Pada tahun tersebut, BMI mengalami peningkatan rasio pembiayaan bermasalah (*Non Performing Finance*).
7. Perbankan syariah yang berpotensi mengalami kebangkrutan dapat beralih menjadi bank digital agar menekan biaya operasional, sebagaimana telah dilakukan oleh Bank Aladin Syariah.
8. Berdasarkan tiga masa krisis yang telah terjadi, pemerintah perlu dengan cermat memahami dampak dan penyebabnya. Sehingga dapat

merumuskan kebijakan yang tepat dalam mengatasi krisis untuk mengembalikan kestabilan perekonomian.

9. Islam memandang krisis sebagai akibat dari aktivitas ekonomi yang bertentangan dengan nilai-nilai keislaman. Pelanggaran syari'at Islam secara sengaja ataupun tidak akan menimbulkan malapetaka baik langsung maupun tidak langsung.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian mengenai kondisi perekonomian Indonesia pada tiga masa krisis yang telah dialami dan perhitungan prediksi kebangkrutan bank umum syariah, peneliti memiliki keterbatasan diantaranya:

1. Objek penelitian kuantitatif terbatas hanya pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK sampai tahun 2022.
2. Objek penelitian kualitatif dari artikel penelitian terdahulu terbatas pada penelitian berbahasa Indonesia.
3. Objek penelitian kualitatif dari konten YouTube terbatas pada narasumber dari institusi pemerintahan dan kanal berita dalam negeri.
4. Pengumpulan artikel penelitian terdahulu menggunakan aplikasi Publish or Perish terbatas hanya pada *database* Google Scholar yang masih bebas bayar.

C. Saran-Saran

Bagi pemerintah, dalam upaya mengatasi krisis ekonomi akibat *contagion effect* karena hubungan kerjasamanya dengan negara lain yang terkena krisis adalah mengkaji kualitas kerjasama bilateral dan multilateral yang telah dilakukan dengan meninjau titik optimum ekspor impor, level pinjaman, dan penyertaan modal dari luar negeri. Seperti yang diketahui bahwa dalam hubungan kerjasama dengan negara lain ada dampak positif dan negatifnya. Tinjauan ini dapat disampaikan pemerintah saat agenda Konferensi Tingkat Tinggi G20 yang puncaknya akan dilaksanakan di Bali pada 15-16 November 2022 dengan diikuti oleh 19 negara utama dan Uni Eropa. Sedangkan upaya mengatasi krisis dari dalam negeri dengan mengevaluasi program pemulihan ekonomi berupa relaksasi pajak dan bantuan sosial apakah sudah tepat sasaran. Selain itu, untuk mendukung pemulihan ekonomi para pelaku usaha, pemerintah dapat memfasilitasi program digitalisasi khususnya bagi UMKM agar jangkauan pemasaran produk dan jasanya lebih luas. Pemerintah juga dapat mengadakan program sertifikasi halal MUI dan BPOM yang bersubsidi agar produk dalam negeri memiliki daya saing dengan produk luar negeri.

Bagi perusahaan, manajemen diharapkan dapat mendeteksi lebih dini adanya potensi kesulitan keuangan perusahaan dengan menganalisis kinerja laporan keuangannya. Selain itu, bagi perusahaan yang mengalami masalah likuiditas dapat menjual aset yang tidak produktif agar menambah modal perusahaan atau melakukan *merger* untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Bagi pelaku usaha dalam skala mikro, kecil, dan menengah maupun perusahaan besar dapat menerapkan konsep *digital marketing* untuk pemasaran produk dan jasanya agar menyesuaikan era industri 4.0. Dalam mengatasi kesulitan permodalan, pelaku usaha dapat mengambil pinjaman modal di bank syariah dengan akad *mudharabah* yang besaran *marginnya* ditentukan berdasarkan kesepakatan antara pemilik modal (bank) dan pengelola (peminjam).

Bagi penelitian selanjutnya, objek penelitian kuantitatif dapat ditambah dengan menganalisis kinerja Unit Usaha Syariah dan BPRS. Objek penelitian kualitatif dari artikel penelitian terdahulu ditambah dengan referensi dari peneliti luar negeri mengenai krisis. Selanjutnya, objek penelitian kualitatif dari konten YouTube dapat ditambah dengan narasumber yang berasal dari institusi pemerintahan dan kanal berita asing. Terakhir, peneliti menyarankan penggunaan aplikasi Publish or Perish (PoP) dengan versi berbayar agar dapat memperoleh artikel penelitian yang berasal dari *database* selain Google Scholar, seperti *database* Scopus, Crossref, PubMed, Microsoft Academic, dan Web of Science.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanta, F. C. S. (2020). Fleksibilitas Pajak sebagai Instrumen Kebijakan Fiskal untuk Mengantisipasi Krisis Ekonomi sebagai Akibat Dampak Pandemi COVID-19. *Administrative Law and Governance Journal*, 2(1), 162–181. <https://doi.org/10.14710/alj.v3i1.162-181>
- Afiqoh, L., & Laila, N. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Risiko Kebangkrutan Bank Umum Syariah di Indonesia (Metode Altman Z-Score Modifikasi). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 4(2), 166–183. <https://doi.org/10.20473/jebis.v4i2.10757>
- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT RajaGrafindo Persada.
- Ali, N. M. (2009). Krisis Keuangan Global dan Upaya Aktualisasi Ekonomi Islam. *La_Riba*, 3(1), 24–45. <https://doi.org/10.20885/lariba.vol3.iss1.art3>
- Altman, E. I. (2000). Predicting Financial Distress of Companies: Revisiting The Z-Score and Zeta Models. *Journal of Banking and Finance*, 1–54. <https://doi.org/10.4324/9781315064277>
- Altman, E. I., Hotchkiss, E., & Wang, W. (2019). Corporate Financial Distress, Restructuring, and Bankruptcy. In *Corporate Financial Distress, Restructuring, and Bankruptcy*. <https://doi.org/10.1002/9781119541929>
- Aqmarina, F., & Furqon, I. K. (2020). Peran Pajak sebagai Instrumen Kebijakan Fiskal dalam Mengantisipasi Krisis Ekonomi pada Masa Pandemi COVID-19. *Finansia: Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah*, 3(2), 255–274.
- Arifin, S. (1998). Efektifitas Kebijakan Suku Bunga Dalam Rangka Stabilisasi Rupiah Di Masa Krisis. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 1(3), 1–26. <https://doi.org/10.21098/bemp.v1i3.174>
- Assagaf, A., Murwaningsari, E., Gunawan, J., & Mayangsari, S. (2019). Estimates Model of Factors Affecting Financial Distress: Evidence from Indonesian State-owned Enterprises. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 11(3), 1–19. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2019/v11i330131>
- Astuti, S. B., Damayanti, A., Chasbiandani, T., & Rizal, N. (2021). Pandemi COVID-19 dalam Penyajian Laporan Keuangan dan Keberlangsungan Usaha Melalui Prediksi Kebangkrutan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 3(2), 165–171. <https://doi.org/10.26905/afr.v3i2.5451>
- Austin, D. A., & Huan, Y. (2021). Bankruptcy in the Time of COVID-19: Special Measures Adopted by the People's Republic of China Courts During the Period of COVID-19 Prevention and Control. *International Insolvency Review*, July, 1–15. <https://doi.org/10.1002/iir.1427>
- Azhari, A. R., & Wahyudi, R. (2020). Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 10(2), 96–102.
- Aziza, A. N., Fathana, A., & Yulianto, A. F. (2019). Analisis Peran IMF terhadap Fenomena Inflasi tahun 1997-1998 di Negara Thailand. *Nation State Journal of International Studies*, 2(1), 25–34. <https://doi.org/10.24076/nsjis.2019v2i1.143>
- Balasubramanian, S. A., Radhakrishna, G. S., & Sridevi, P. (2019). Modeling Corporate Financial Distress Using Financial and Non-Financial Variables the

- Case of Indian Listed Companies. *International Journal of Law and Management*, 61(3), 457–484. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-04-2018-0078>
- Bărbuță-Mișu, N., & Madaleno, M. (2020). Assessment of Bankruptcy Risk of Large Companies: European Countries Evolution Analysis. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(3), 58. <https://doi.org/10.3390/jrfm13030058>
- BI. (2020a). *Kebijakan Moneter*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/default.aspx#:~:text=Kebijakan nilai tukar ditempuh Bank,tetap mendorong bekerjanya mekanisme pasar.>
- BI. (2020b). *Moneter*. Bi.Go.Id. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/default.aspx>
- BPPK Kemenkeu. (2018). *Exclusive Interview dengan Sri Mulyani (Bagian 6) Krisis tahun 1998 dan Tugas di IMF*. https://www.youtube.com/watch?v=S4ku-_Iqw18
- BPS. (2021). *Ekonomi Indonesia 2020 Turun sebesar 2,07 Persen (c-to-c)*. Bps.Go.Id. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html>
- BSI. (2021). *Sejarah Perseroan*. Bank Syariah Indonesia. https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html
- Burhanuddin, C. I., & Abdi, M. N. (2020). Ancaman Krisis Ekonomi Global dari Dampak Penyebaran Virus Corona (COVID-19). *AkMen*, 17(1), 90–98.
- Cahyono, A., Siregar, E., & Wati, A. (2021). Peran Bank Syariah di Masa Pandemi COVID-19. *Al-Intaj Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2), 212–213.
- Chowdhury, A., & Barua, S. (2009). Rationalities of Z-Category Shares in Dhaka Stock Exchange: Are They in Financial Distress Risk? *BRAC University Journal*, 1(1), 45–58.
- Creswell, J. W., & David, J. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (H. Salmon (ed.); Fifth Edit). SAGE Publications Ltd. <https://www.docdroid.net/XAQ0IXz/creswell-research-design-qualitative-quantitative-and-mixed-methods-approaches-2018-5th-ed-pdf#page=7>
- Dahlan, U. A. (2020a). *Langkah Pakar - Bank Syariah ditengah Badai Corona Virus COVID 19 - Seg 1*. <https://www.youtube.com/watch?v=DW0Wnk5orZE>
- Dahlan, U. A. (2020b). *Langkah Pakar - Bank Syariah ditengah Badai Corona Virus COVID 19 - Seg 2*. <https://www.youtube.com/watch?v=HxCleewRI5k>
- Darianto, E. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *ResearchGate, April*, 1–6. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.13651.94241/1>
- Darmansyah. (2016). Pengaruh Financial Distress Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Pemeditasi Prudence. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 12(2), Article on Press. <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/6612/4490%0Ahttp://jaki.ui.ac.id/index.php/home/article/view/581%0Ahttp://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S2212567114008016>
- Darmastuti, S., Juned, M., Susanto, F. A., & Al-Husin, R. N. (2021). COVID-19 dan Kebijakan dalam Menyikapi Resesi Ekonomi: Studi Kasus Indonesia, Filipina, dan Singapura. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan*

- Humaniora*, 4(1), 70–86. <https://doi.org/10.33753/madani.v4i1.148>
- Dwijayanti, S. (2010). Penyebab, Dampak, dan Prediksi dari Financial Distress serta Solusi untuk Mengatasi Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 2(2), 191–205.
- Fadhilah, N. (2020). Strategi Manajemen Distribusi Islam dalam Mengatasi Krisis Ekonomi Akibat Pandemi COVID-19. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 2(4), 242–251. <https://doi.org/10.35899/biej.v2i4.168>
- Fatimah, E. K. S. (2008). Krisis Ekonomi Indonesia. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 2(2), 164–173. <http://jiae.ub.ac.id/index.php/jiae/article/view/183/165>
- Frensidy, B. (2022). *Budi Frensidy: Mengenang Tiga Krisis Terakhir*. Website Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Indonesia. <https://www.feb.ui.ac.id/blog/2022/01/06/budi-frensidy-mengenang-tiga-krisis-terakhir/>
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi COVID-19. *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 83–92. <https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>
- Harahap, S. R. (2013). Deteksi Dini Krisis Nilai Tukar Indonesia: Identifikasi Periode Krisis Tahun 1995-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(4), 446–455.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Haryanto, J. T. (2015). *Pembelajaran Teori Krisis*. Kemenkeu.Go.Id. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel-dan-opini/pembelajaran-teori-krisis/>
- Harzing. (2007). *Publish or Perish*. Harzing.Com. <https://harzing.com/resources/publish-or-perish>
- IAEI. (2017). *Hilangnya Marwah Bank Muamalat Sebagai Bank Syariah Kebanggaan Muslim Indonesia*. IAEI Pusat. <https://www.iaei-pusat.org/article/perbankan/hilangnya-marwah-bank-muamalat-sebagai-bank-syariah-kebanggaan-muslim-indonesia?language=id>
- Ibrahim, T., & Ragimun. (2010). Moral Hazard dan Pencegahannya pada Industri Perbankan di Indonesia. In *kemenkeu.go.id*.
- Indahsari, D. N., & Fitriandi, P. (2021). Pengaruh Kebijakan Insentif Pajak di Masa Pandemi COVID-19 Terhadap Penerimaan PPN. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 3(1), 24–36. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v3i1.1202>
- Indonesia, B. (2017). *Kenapa Krisis Bisa Terjadi?* <https://www.youtube.com/watch?v=x7WVM5gksFc>
- Indonesia, C. (2020a). *Sektor Keuangan Syariah Ikut Terdampak Corona, Ini Penjelasan KNEKS*. https://www.youtube.com/watch?v=njdzGqa_lfo
- Indonesia, C. (2020b). *Tumbuh Positif Saat Pandemi, Ini Strategi Perbankan Syariah*. <https://www.youtube.com/watch?v=VbZDY2Zgv3w>
- Indonesia, C. (2022). *2022, Ekonomi RI Diprediksi Masih Rentan Gangguan Covid-19*. <https://www.youtube.com/watch?v=hmZMqT7UXMQ>

- International Monetary Fund. (2008). World Economic Outlook: Financial Stress, Downturns, and Recoveries. In *World Economic and Financial Surveys*.
- Iriana, R., & Sjöholm, F. (2002). Indonesia's Economics Crisis: Contagion and Fundamentals. *Developing Economies*, 40(2), 135–151. <https://doi.org/10.1111/j.1746-1049.2002.tb01004.x>
- KBBI. (2021). *Arti Kata*. KBBI Online. <https://kbbi.web.id>
- Kemenag. (2022). *Q.S. Al-Baqarah*. Quran Kemenag. <https://quran.kemenag.go.id/sura/2>
- Kemenkeu. (2018a). *Kebijakan Fiskal Kaitannya dengan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Kemenkeu.Go.Id. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel-dan-opini/kebijakan-fiskal-kaitannya-dengan-pertumbuhan-ekonomi-indonesia/>
- Kemenkeu. (2018b). *Seri Makro Ekonomi - Perekonomian Terbuka*. Kemenkeu Learning Center. <https://klc2.kemenkeu.go.id/kms/knowledge/klc1-seri-makro-ekonomi-perekonomian-terbuka/detail/>
- Kemenkeu. (2021). *Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN)*. Pen.Kemenkeu.Go.Id. <https://pen.kemenkeu.go.id/in/post/mengapa-program-pen>
- Kemenkeu, B. (2018c). *Exclusive Interview dengan Sri Mulyani (Bagian 8) Krisis ekonomi tahun 2008*. <https://www.youtube.com/watch?v=eW6qc4Vo43c&t=44s>
- Kemensos. (2020). *Program Jaring Pengaman Sosial Kementerian Sosial*. Kemensos.Go.Id. <https://kemensos.go.id/program-jaring-pengaman-sosial-kementerian-sosial>
- Komara, B. D., Setiawan, H. C. B., & Kurniawan, A. (2020). Jalan Terjal UMKM dan Pedagang Kecil Bertahan di Tengah Pandemi COVID-19 dan Ancaman Krisis Ekonomi Global. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(3), 342–359. <https://doi.org/10.38043/jmb.v17i3.2506>
- Kompas TV. (2016). *Penyebab Krisis Ekonomi Menurut Mahathir Mohammad*. <https://www.youtube.com/watch?v=DpYTQ9YgvHY>
- Kompas TV. (2020a). *Alami Defisit Karena Corona, Ini Sumber Dana Pemerintah*. <https://www.youtube.com/watch?v=rMSGxJBGhwo>
- Kompas TV. (2020b). *Karena Pandemi, Indonesia Akan Alami Krisis Ekonomi Seperti 98?* <https://www.youtube.com/watch?v=WEI3NwjmN9Q>
- Krugman, P. (1999). Balance Sheets, the Transfer Problem, and Financial Crises. In *International Finance and Financial Crises* (Vol. 6, Issue 4). <https://doi.org/10.1023/A:1008793129912>
- Kuncoro, M. (2009). Urgensi Stimulan Kebijakan di Tengah Krisis Global. *Dayasaing: Jurnal Ekonomi & Manajemen Sumber Daya*, 10(1), 78–100. https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/1341/daya_saing_10_1_2009_6_mudrajat.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Lizal, L. (2002). Determinants of Financial Distress: What Drives Bankruptcy in a Transition Economy? The Czech Republic Case. In *SSRN Electronic Journal* (Issue 451). <https://doi.org/10.2139/ssrn.307224>
- LPPI_id. (2021). *Krisis Ekonomi Lessons Learned (Krisis 1998 & Covid-19) - Mirza Adityaswara | LPPI Voice #1*.

- https://www.youtube.com/watch?v=DF_73puZp9Y
- LPS. (2020). *Bank Yang Dilikuidasi*. Lembaga Penjamin Simpanan. https://www.lps.go.id/bank-yang-dilikuidasi/-/journal_content/56/10157/12612
- LPS. (2021). *Ketua DK : Di Masa Pandemi Perbankan Nasional Stabil, Tahun 2022 Ekonomi Tumbuh Positif*. Lps.Go.Id. https://lps.go.id/web/guest/siaran-pers/-/asset_publisher/1T0a/content/ketua-dk-di-masa-pandemi-perbankan-nasional-stabil-tahun-2022-ekonomi-tumbuh-positif?inheritRedirect=false&redirect=https%3A%2F%2Flps.go.id%2Fweb%2Fguest%2Fsiaran-pers%3Fp_id%3D101_I
- Mahendra, K. (2016). Pengaruh Krisis Subprime Mortgage Amerika Serikat Terhadap Perbankan Syariah Muamalat Indonesia Tahun 2006-2009. *JOM FISIP*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.1038/132817a0>
- Mahmudy, M. (1998). Setahun Krisis Asia: Beberapa Pelajaran yang Dapat Diambil dari Krisis Tersebut. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 1(2), 185–201. <https://doi.org/10.21098/bemp.v1i2.170>
- Mahrt, M., & Scharkow, M. (2013). The Value of Big Data in Digital Media Research. *Journal of Broadcasting and Electronic Media*, 57(1), 20–33. <https://doi.org/10.1080/08838151.2012.761700>
- Maria, E., Adam, M. A., & Halim, A. (2020). *Ekonomi Keuangan dan Kemandirian Desa di Tengah Pandemi*. UPP STIM YKPN.
- Metrotvnews. (2020). *Perbandingan Kondisi & Indikator Ekonomi 1998 vs 2020*. <https://www.youtube.com/watch?v=NuyEMeXeyT4>
- Minati, A. A., Gustati, & Ihsan, H. (2016). Analisis Perbandingan Prediksi Kebangkrutan Bank Syariah dan Bank Konvensional Menggunakan Altman's EM Z-Score Model. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 11(2), 1–25.
- Muamalat, B. (2016). *Istilah Perbankan Syariah*. Bank Muamalat. <https://www.bankmuamalat.co.id/edukasi-perbankan/istilah-perbankan-syariah>
- Muliati, N. K. (2020). Pengaruh Perekonomian Indonesia di Berbagai Sektor Akibat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 78–86. <https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v2i2.874>
- OJK. (2022). *Statistik Perbankan Syariah*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>
- Pringgabayu, D., Afgani, K. F., & Ricederia, A. (2021). Perbedaan NPF dan FDR Bank Muamalat antara Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 4(2), 57–69. <https://doi.org/10.32483/maps.v4i2.59>
- Purnamasari, D., & Kristiastuti, F. (2018). Analisis Prediksi Financial Distress Menggunakan Model Altman Z-Score Modifikasi. *Manners Journal*, 1(2), 107. www.idx.co.id
- Ramadhani, A. S., & Lukviarman, N. (2009). Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi dengan Ukuran dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Penjelas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia). *Jurnal Siasat Bisnis*, 13(1), 15–28. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol13.iss1.art2>
- Ramly, Razak, L. A., Sulaeha, S., & Hasan, A. (2019). Prediksi Financial Distres dengan Menggunakan Informasi Fundamental (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Tangible Journal*, 4(2), 312–327. <https://doi.org/10.47221/tangible.v4i2.76>
- Ratna, N. K. (2010). *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Pustaka Pelajar.
- Raz, A. F., Indra, T. P. K., Artikasih, D. K., & Citra, S. (2012). Krisis Keuangan Global dan Pertumbuhan Ekonomi: Analisa dari Perekonomian Asia Timur. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 37–55. <http://journal.unas.ac.id/populis/article/view/339/236%0Ahttp://www.jim.unsyiah.ac.id/EKP/article/view/5831/2491%0Awww.rc-institut.id>
- Rebetak, F., & Bartosova, V. (2021). Financial Distress and Bankruptcy Prediction in Conditions of Slovak Republic. *SHS Web of Conferences*, 92, 08017. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20219208017>
- Reinhart, C. M., & Rogoff, K. S. (2008). Is the 2007 US Sub-Prime Financial Crisis So Different? An International Historical Comparison. In *American Economic Review* (Vol. 98, Issue 2). <https://doi.org/10.1257/aer.98.2.339>
- Review, W. (2022a). *Krisis 1998 di Indonesia! Pelajaran dari Masa Krisis, Bank Dalam Likuidasi, dan Letter of Intent IMF*. <https://www.youtube.com/watch?v=YOvNpvODz4w>
- Review, W. (2022b). *Politik, Hukum, dan Respon Kebijakan Penanganan Krisis Ekonomi*. <https://www.youtube.com/watch?v=JEGqI3eNuro>
- Rofiqoh, I. (2001). Pengaruh Krisis Moneter Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 2(2), 87–104.
- Rois, A. K., & Sugianto, D. (2021). Kekuatan Perbankan Syariah di Masa Krisis. *Musyarakah: Journal of Sharia Economics (MJSE)*, 1(1), 1–8. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/MUSYROKAH/article/view/3850>
- Sahara, R., & Hidayah, N. N. (2008). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Periode 1992-1998 dan 1999-2006. In *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) Ke XI*.
- Sari, P. K., & Fakhrudin. (2016). Identifikasi Penyebab Krisis Moneter dan Kebijakan Bank Sentral di Indonesia: Kasus Krisis Tahun 1997-1998 dan 2008. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 377–388.
- Schularick, M., & Taylor, A. M. (2012). Credit Booms Gone Bust: Monetary Policy, Leverage Cycles, and Financial Crises 1870-2008. *American Economic Review*, 102(2), 1029–1061. <https://doi.org/10.1257/aer.102.2.1029>
- Setiawan, R. A., & Ahmadi. (2018). Contagion Effect Antar Negara Asean-5. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 3(2), 203. <https://doi.org/10.33087/jmas.v3i2.58>
- Setyowati, W., & Sari, N. R. N. (2019). Pengaruh Likuiditas, Operating Capacity, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Financial Distress. *Jurnal Magisma*, 7(2), 135–146.
- Shidiq, I., & Wibowo, B. (2017). Prediksi Financial Distress Bank Umum di Indonesia: Analisis Diskriminan dan Regresi Logistik. *Esensi: Jurnal Bisnis*

- Dan Manajemen*, 7(1), 27–40. <https://doi.org/10.15408/ess.v7i1.4686>
- Sihono, T. (2008). Krisis Finansial Amerika Serikat dan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 5, 171–192.
- Simorangkir, I., & Suseno. (2004). Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar. *Departemen Riset Kebanksentralan. Bank Indonesia*, 1–53. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/58523474/12._Sistem_dan_Nilai_kebijakan_Nilai_Tukar-with-cover-page-v2.pdf?Expires=1646147664&Signature=EYr3UztXzB432bincI1a7Dh0XU-d0-EV1v3uNLxYUmaNHNTC-4AevcAqfFd52lSgVCHwv1n8ceboByHewVrsJGhFB7m4DplosRNot687Ku1gE5Djc
- Singgih, M. N. (2007). Strategi Penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebagai Refleksi Pembelajaran Krisis Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 3(3), 218–227. <http://e-journal.ukanjuruhan.ac.id>
- Sudarsono, H. (2009). Dampak Krisis Keuangan Global Terhadap Perbankan di Indonesia: Perbandingan Antara Bank Konvensional dan Bank Syariah. *La Riba: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 12–23. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v13i2.602>
- Sugema, I. (2012). Krisis Keuangan Global 2008-2009 dan Implikasinya pada Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, 17(3), 145–152.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Penerbit Alfabeta.
- Sumarni, Y. (2020). Pandemi COVID-19: Tantangan Ekonomi dan Bisnis. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 46–58. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/Al-Intaj/article/viewFile/3358/2666>
- Sundjaja, R. S. (2003). *Manajemen Keuangan I*. Literata Lintas Media.
- Swedberg, R. (2009). *The Structure of Confidence and the Collapse of Lehman Brothers*. <https://doi.org/10.1108/s0733-558x20150000045006>
- Tafsir Al-Munir. (2013). *Tafsir Al-Munir: Akidah, Syariah, Manhaj*. Gema Insani.
- Tambunan, T. (2013). *Memahami Krisis: Siasat Membangun Kebijakan Ekonomi*. LP3ES.
- Tarmidi, L. T. (1999). Krisis Moneter Indonesia: Sebab, Dampak, Peran IMF dan Saran. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 1(4), 1–25. <https://doi.org/10.21098/bemp.v1i4.183>
- Tersiana, A. (2018). *Metode Penelitian*. Anak Hebat Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian/rmL2DwAAQB-AJ?hl=id&gbpv=0
- Tribunnews. (2020a). *Begini Menurut Airlangga Hartarto Mengenai Perbedaan Krisis Ekonomi 1998 dengan Krisis Ekonomi 2020*. https://www.youtube.com/watch?v=MdZmZheo_dI
- Tribunnews. (2020b). *Kondisi Ekonomi Karena Pandemi Bisakah Disamakan dengan Krisis Moneter 1998, Ini Penjelasan Pengamat*. <https://www.youtube.com/watch?v=-2DItNu92lw>
- Trihadmini, N. (2013). Contagion dan Spillover Effect Pasar Keuangan Global

- sebagai Early Warning System. *Finance and Banking Journal*, 13(1), 47–61.
- TV, K. (2021). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2020 Terburuk Sejak 1998? Ini Penjelasan Ekonom.*
<https://www.youtube.com/watch?v=3ioWB9PnWxQ>
- Wahyudi, R. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *At-Taqaddum*, 12(1), 13. <https://doi.org/10.21580/at.v12i1.6093>
- Wang, J., Yang, J., Iverson, B. C., & Kluender, R. (2020). Bankruptcy and the COVID-19 Crisis. *SSRN Electronic Journal*.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.3690398>
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384–388.
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>
- Zingales, L. (2008). Causes and Effects of the Lehman Brothers Bankruptcy. In *United States House of Representatives Hearings before the Committee on Oversight and Government Reform*.